

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

Wiyarni Pambudi¹, Rifki Lutfiansyah²

¹ Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Tarumanagara, Jakarta

² Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Korespondensi: wiyarni@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi adalah usaha untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu sehingga saat terpapar, seseorang tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Ketidakeengkapan imunisasi dasar pada anak dapat meningkatkan risiko terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan meningkatkan angka kematian balita (AKB). Keberhasilan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi, layanan kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Termasuk faktor keluarga, yaitu karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Faktor pengetahuan ibu menjadi aspek yang dominan dalam pemenuhan kelengkapan imunisasi anak. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, menggunakan analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden yang terdiri atas 58 ibu di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat diminta mengisi kuesioner yang meliputi pertanyaan terstruktur tentang pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dan melihat buku KIA. Pengambilan data dilakukan secara *consecutive sampling* dan diolah menggunakan statistik berupa analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki 0,845 kali tidak dapat berpengaruh daripada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan Terdapat hubungan yang tidak bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dengan nilai $p = 0,718$.

Kata-kata kunci: Imunisasi dasar lengkap, Pengetahuan ibu

ABSTRACT

Immunization is an attempt to actively increase the body's immunity to certain diseases so that when exposed, a person will not get sick or only experience mild symptoms. Incomplete basic immunization in children can increase the risk of developing immunization-preventable diseases (PD3I) and increase the under-five mortality rate (IMR). The success of complete basic immunization is influenced by knowledge, attitudes, beliefs, values, traditions, health services, families, and communities. Family factors include maternal characteristics such as age, education, knowledge, income level, and occupation. Maternal knowledge factor is the dominant aspect in fulfilling the completeness of child immunization. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization of children at the Posyandu of Cengkareng District, West Jakarta, using observational analytics with a cross-sectional research design. Respondents consisting of 58 mothers at the Posyandu Kecamatan Cengkareng West Jakarta were asked to fill out a questionnaire which included structured questions about maternal knowledge of the completeness of basic immunization and see the MCH book. Data were collected by consecutive sampling and processed using statistics in the form of univariate and bivariate analysis. The results showed that mothers who had good knowledge had 0.845 times less influence than mothers who had poor knowledge and there was a non-meaningful relationship between

maternal knowledge and the completeness of basic immunization of children at the Posyandu Kecamatan Cengkareng West Jakarta with a p value = 0.718.

Keywords: Complete basic immunization, Maternal knowledge

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah usaha untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu sehingga saat terpapar, seseorang tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala ringan.¹ Untuk perlindungan yang optimal, anak harus menerima imunisasi dasar lengkap sejak lahir hingga usia 12 bulan, serta imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan, selama sekolah, dan saat dewasa.² Ketidakeengkapan imunisasi dasar pada anak dapat meningkatkan risiko terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan meningkatkan angka kematian balita (AKB). Terdapat data mengenai cakupan imunisasi dasar. Data dari United Children's Fund (UNICEF) diperkirakan 67 juta anak tidak menerima imunisasi dasar secara lengkap dari tahun 2019 hingga 2021, dengan 8,3 juta di antaranya berada di Asia Timur dan Pasifik.³ Sedangkan, data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di DKI Jakarta (124,98%), lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional

(68,04%) dengan Wilayah Jakarta Pusat (186,59%) tertinggi, sementara Jakarta Barat mencapai (99,66%).⁴ Data Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 berbeda di setiap kecamatan dengan Cengkareng 7.200 anak.⁵ Keberhasilan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi, layanan kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Faktor keluarga, termasuk karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan, juga berperan.⁶

Terdapat penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak. Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu, Kecamatan Gadangbatu Sillanan, Kabupaten Tanah Toraja, menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih baik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi.⁷ Penelitian lain di Desa Malang Sari, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, juga menunjukkan status imunisasi dasar lengkap berkaitan dengan karakteristik usia, pendidikan,

paritas, dan pengetahuan ibu.⁸ Namun, di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak. Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Yang dilaksanakan di Posyandu Wilayah Kecamatan Cengkareng periode Januari–Februari 2024 dengan jumlah subyek 92 dari 56 jumlah sampel. Kriteria inklusi adalah Ibu yang memiliki anak usia 9 bulan-5 tahun dan berkunjung ke lokasi Posyandu di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, serta Bersedia mengikuti penelitian. Sedangkan data tidak lengkap merupakan kriteria eksklusi. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan ibu. Variabel tergantung penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar. Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan keputusan laik etik No.267/KEPK/FK

UNTAR/XII/2023 dan dilakukan secara *consecutive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang meliputi pertanyaan terstruktur tentang pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar yang telah divalidasi dan buku KIA untuk melihat lengkap atau tidak lengkap imunisasi. Hasil pengukuran penelitian ini dikategorikan dalam pengetahuan baik dan kurang. Kemudian, data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions Versi 27 (SPSS)*. Data berskala kategorik disajikan dalam frekuensi dan persen, sedangkan analisis univariat untuk berskala numerik disajikan sebagai rerata \pm SD dan rentan (min-maks). Analisis bivariat dengan uji chi square untuk mengetahui hubungan antar karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak, dan analisis epidemiologi menggunakan perhitungan rasio prevalens (PR).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 9 bulan-5 tahun di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada bulan januari 2023 mendapatkan jumlah sebanyak 93 responden dengan

rata-rata usia ibu 21-46 tahun dan usia anak rata-rata 2 bulan-5 tahun.

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)	Rerata ± SD (min, maks)
Usia ibu (tahun)			30,4 ± 6,61 (21–46)
Suku			
- Jawa	46	49,5	
- Betawi	41	44,1	
- Sunda	2	2,2	
- Lain-lain	4	4,4	
Pendidikan			
- Tidak sekolah	1	1,1	
- SD/ sederajat	7	7,5	
- SMP/ sederajat	15	16,1	
- SMA/ sederajat	55	59,1	
- Diploma	6	6,5	
- Sarjana	9	9,7	
Pekerjaan			
- Tidak bekerja	76	81,7	
- Bekerja paruh waktu	6	6,5	
- Bekerja penuh	11	11,8	
Pendapatan keluarga (rupiah)			
- <2.500.000	28	30,1	
- 2.500.000-5.000.000	45	48,4	
- 5.000.000-10.000.000	18	19,4	
- >10.000.000	2	2,2	
Paritas			
- 1	32	34,4	
- 2-3	60	64,6	
- >4	1	5,4	
Pengasuhan bayi oleh			
- Ibu	78	83,9	
- Kedua orangtua	3	3,2	
- Anggota keluarga lain	11	11,8	
- Pengasuh	1	1,1	
Usia bayi (bulan)			28,0 ± 15,08 (2–60)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik subyek penelitian terbanyak adalah pendidikan SMA/ sederajat (59,1%), tidak bekerja (81,75%), pendapatan

keluarga di bawah UMR (Rp5.067.381) (48,4%), multipara (64,6%), diasuh oleh ibu 78 (83,9%)

Tabel 2. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar

Pengetahuan imunisasi	Baik		Kurang baik	
	n	%	n	%
Imunisasi dasar pada bayi baru lahir	44	47,3	49	52,7
Imunisasi dasar pada bayi berusia 1 bulan	59	63,4	34	36,6
Imunisasi dasar pada bayi berusia 2 bulan	64	68,8	29	31,2
Imunisasi dasar pada bayi berusia 9 bulan	41	44,1	52	55,9
Manfaat imunisasi BCG	20	21,5	73	78,5
Manfaat imunisasi Polio	62	66,7	31	33,3
Manfaat imunisasi MR	56	60,2	37	39,8
Manfaat imunisasi HB	42	45,2	51	54,8
Manfaat imunisasi DPT	17	18,3	76	81,7
Manfaat imunisasi Hib	25	26,9	68	73,1
Imunisasi dasar	11	11,8	82	88,2

Berdasarkan tabel 2 mengenai skor pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat diperoleh bahwa ibu yang

memiliki pengetahuan baik 11(11,8%) responden dan kurang baik 82 (88,2%) responden.

Tabel 3. Sumber informasi tentang imunisasi dasar

Sumber informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dokter	22	13,6
Bidan	43	25,0
Perawat/ahli gizi	4	13,6
Media cetak	4	10,6
Media elektronik	1	4,5
Media sosial	7	25,8
Teman/keluarga	21	6,9

Berdasarkan tabel 3 mengenai pertanyaan sumber informasi tentang imunisasi didapatkan hasil bahwa

beberapa ibu mendapatkan sumber informasi lebih dari satu informasi.

Tabel 4. Kelengkapan imunisasi dasar anak

Kelengkapan imunisasi	Lengkap		Tidak lengkap	
	n	%	n	%
BCG	87	93,5	6	6,5
OPV-1	0	0	93	100
OPV-2	82	88,2	11	11,8
OPV-3	77	82,8	16	17,2
OPV-4	70	75,3	23	24,7
Hepatitis B-0	92	98,9	1	1,1
Hepatitis B-1	83	89,2	10	10,8
Hepatitis B-2	79	84,9	14	15,1
Hepatitis B-3	73	78,5	20	21,5
Pentabio (DPT, HepB, Hib)-1	82	88,2	11	11,8
Pentabio (DPT, HepB, Hib)-2	78	83,9	15	16,1
Pentabio (DPT, HepB, Hib)-3	73	78,5	20	21,5
MR	70	75,3	23	24,7
Imunisasi dasar	71	76,3	22	23,7

Berdasarkan buku KIA yang dibawa ibu menunjukkan bahwa terdapat 71 (76,3%) responden yang telah memberikan imunisasi dasar lengkap dan yang tidak lengkap sebanyak 22 (23,7%) responden. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan

imunisasi dasar anak menunjukkan bahwa 63 sampel yang memiliki pengetahuan kurang baik melakukan imunisasi dasar tepat waktu dibandingkan 8 sampel yang memiliki pengetahuan baik

Tabel 5. Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak

	Imunisasi dasar lengkap	Imunisasi dasar tidak lengkap	p	PR
Pengetahuan baik	8	3	0,718	0,845
Pengetahuan kurang baik	63	19		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan *expected value* dibawah 5 (> 20%) jumlah sel sehingga menggunakan uji *fisher's exact*. Dari uji *fisher's exact*, didapatkan nilai $p = 0,718$ ($p < 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna

antara karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Hasil analisis epidemiologi didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan memiliki 0,845 kali tidak

dapat berpengaruh dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 93 responden, usia ibu yang berkunjung ke posyandu rata-rata berumur 21-46 tahun. Suku terbanyak adalah suku Jawa 46 (49,5%) responden dan suku terendah adalah suku Sunda 2 (2,2%) responden. Pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah ibu dengan pendidikan SMA/ sederajat 55 (59,1%) responden dan yang terendah adalah ibu yang tidak sekolah 1 (1,1%) responden. Didapatkan ibu yang tidak bekerja 76 (81,75%) responden dan yang paling terendah adalah ibu yang bekerja paruh waktu 6 (6,5%) responden dengan pendapatan keluarga perbulan terbanyak adalah Rp.2.500.000-5.000.000 45 (48,4%) responden dan yang terendah lebih dari Rp.10.000.000 2 (2,2%) responden. Untuk jumlah anak (paritas), ibu yang primipara 32 (34,4%) responden, multipara 60 (64,6%) responden, dan grandemultipara sebanyak 1 (1,1%) responden. Sedangkan pola asuhan bayi terbanyak diasuh oleh ibu 78 (83,9%) responden dan yang terendah diasuh

oleh pengasuh 1 (1,1%) responden. Penelitian ini memiliki usia rata-rata lebih muda serta lebih banyak ibu multipara dan ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit dkk⁹, di Puskesmas Bandar Khalipah, menunjukkan usia responden > 30 (77,3%) dengan pendidikan terakhir ibu paling banyak yaitu SMA (81,8%) dan bekerja sebanyak (62,8%) serta usia anak 18 bulan. Penelitian lainnya juga dilakukan Astuti¹⁰, di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar, menunjukkan rata-rata usia responden 20-35 (48%) dengan ibu terbanyak memiliki sedikit anak (1-2) (68%) pendidikan terakhir ibu paling banyak yaitu pendidikan tinggi (98%) dan tidak bekerja sebanyak (82%).

Berdasarkan skor pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11(11,8%) responden dan kurang baik sebanyak 82 (88,2%) responden. Kurangnya pengetahuan terhadap imunisasi disebabkan ibu yang memiliki anak dan membawanya ke posyandu hanya mengikuti aturan atau arahan yang disampaikan oleh ibu kader tanpa tahu

jenis-jenis dan manfaat dari imunisasi tersebut. Penelitian ini memiliki hasil tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk¹¹, di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar, yaitu sebanyak 56 (76,7%) dari 73 responden. Akan tetapi, terdapat juga hasil yang sejalan dengan ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Astuti¹⁰, di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi dasar, yaitu sebesar 40 (80%) dari 50 responden.

Berdasarkan penelitian mengenai sumber informasi tentang imunisasi didapatkan hasil bahwa beberapa ibu mendapatkan sumber informasi lebih dari satu informasi dan dengan nilai terbanyak, yaitu disampaikan oleh bidan 43 (25,0%) responden dan dengan nilai terendah, yaitu media elektronik 1 (4,5%) responden. Sumber informasi yang diberikan oleh puskesmas atau kader posyandu adalah waktu atau jadwal dilaksanakannya posyandu bukan pengetahuan tentang imunisasi

tersebut. Penelitian ini juga dilakukan oleh Asih dkk¹², di Kabupaten Bojonegoro mengungkapkan bahwa dari 2.459 responden terdapat 2.234 (91,6%) responden pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi dan 205 (8,4%) tidak pernah mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil penilitan dari 93 responden didapatkan bahwa 71 (76,3%) responden telah memberikan imunisasi dasar lengkap dan 22 (23,7%) responden memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaeahanny¹³, di Wilayah Kerja Puskesmas Limo mengungkapkan bahwa dari 71 responden terdapat 40 (56,3%) responden telah memberikan imunisasi dasar lengkap dan 31 (43,7%) responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap. Akan tetapi, terdapat juga penelitian yang tidak sejalan ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dkk¹⁴, di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang mengungkapkan bahwa dari 74 responden terdapat 23 (31,1%) responden telah memberikan imunisasi dasar lengkap dan 51 (68,9%)

responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dengan nilai $p = 0,718$ ($p < 0,05$) dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *expected value* dibawah 5 ($> 20\%$) jumlah sel sehingga menggunakan uji *fisher's exact*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rakhmanindra dkk¹⁵, di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ($p=0,005$), pengetahuan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,018$) dengan kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan umur ($p=0,849$) dan status pekerjaan ($p=0,059$) tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astuti¹⁰, di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0,011$) dengan kelengkapan imunisasi dasar anak, sedangkan pendidikan ($p=0,225$),

pekerjaan ($p=0,467$), dan jumlah anak ($p=0,054$) tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 9 bulan-5 tahun di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada bulan januari 2023 meunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak dengan nilai $p = 0,718$ ($p < 0,05$) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki 0,845 kali tidak dapat berpengaruh dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat membuat tenaga kesehatan atau kader posyandu memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian dan manfaat dari imunisasi melalui penyuluhan ataupun bekerjasama dengan instansi pendidikan serta penelitian lanjutan dapat dilakukan studi eksperimental berupa mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pemberian dan manfaat dari imunisasi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. [Internet]. [dikutip 14 November 2023]. Tersedia pada: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukom/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf)
2. United Nation Children's Fund (UNICEF). Jadwal imunisasi anak dan penyakit yang dicegah oleh vaksin [Internet]. [dikutip 14 November 2023]. Tersedia pada: <https://www.unicef.org/immunization/vaccines-and-diseases-they-prevent>
3. United Nation Children's Fund (UNICEF). Region brief: East Asia and The Pacific the state of the world's children 2023 [Internet]. [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: <https://www.unicef.org/indonesia/media/17001/file/The%20State%20of%20the%20World's%20Children%202023:%20Regional%20brief%20East%20Asia%20and%20the%20Pacific.pdf>
4. Darmawan AD. Daftar kabupaten atau kota dengan vaksinasi lengkap tertinggi di DKI Jakarta (Selasa, 31 januari 2023). [Internet]. [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/daftar-kabupatenkota-dengan-cakupan-vaksinasi-lengkap-tertinggi-di-dki-jakarta-selasa-31-januari-2023>
5. Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. Imunisasi anak 2020 [Internet]. [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: <https://jakbarkota.bps.go.id/indicator/30/126/1/imunisasi-anak.html>
6. Kementerian Kesehatan. Pentingnya imunisasi bagi anak [Internet]. [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagi-anak
7. Ningsi AS. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Buntu, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. [Internet] [other]. Universitas Hasanuddin; 2020 [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1634/>
8. Afifah SD. Gambaran karakteristik ibu yang memiliki bayi dengan status imunisasi dasar lengkap di Desa Malangsari Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk [Internet]. Poltekkes Kemenkes Malang; 2018 [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: https://s12-b.poltekkes-malang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3727&keywords=
9. Sigit IA, Simanjuntak MBU, Rajaguguk M. Hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Methodist*. 2022;16(2):158–66.
10. Astuti RW. Determinan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar [Internet] [skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2021 [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: <http://repository.uinsu.ac.id/13096/>
11. Hasanah MS, Lubis AD, Syahleman R. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepathuan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*. 2021;5(1):53–63.
12. Asih PR, Putri NK. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan

- imunisasi dasar di Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*. 2022;11(1):72–8.
13. Gaeahanny SS. Faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021 [Internet]. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; [dikutip 23 November 2023]. Tersedia pada: <https://repository.upnvj.ac.id/16711/>
14. Setyaningsih PH. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*. 2019;3(2):44–55.
15. Rakhmanindra L, Puspitasari N. Hubungan antara karakteristik Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2019;14(2):174–85.